

PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN MELALUI PEMBIASAAN SENYUM DAN SALAM DI SMA NEGERI 1 CIAMPEL

LENNY MARLINA

SMAN 1 Ciampel

Email : alea68lenny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter sopan santun peserta didik melalui pembiasaan senyum dan salam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menemukan pembentukan karakter yang dilakukan para guru kepada peserta didik melalui metode pembiasaan senyum dan salam yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dilingkungan sekolah SMAN 1 Ciampel Kabupaten Karawang, berjalan sesuai yang direncanakan dan terwujud dengan baik.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Sopan , Senyum dan Salam

ABSTRACT

This study aims to determine the character formation of students' manners through habituation of smiles and greetings carried out at SMA Negeri 1 Ciampel, Karawang Regency. This type of research is field research or field research where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research carried out with the aim of describing a process that occurs in the field. While the approach taken is a qualitative approach. Methods of data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses inductive analysis with data reduction steps, data presentation and conclusion drawing. From the results obtained in this study, the authors found that the character building carried out by teachers to students through the method of habituation of smiles and greetings was carried out both in the learning process in the classroom and outside the classroom in the SMAN 1 Ciampel school environment, Karawang Regency, went as planned and realized well.

Keywords: *Character Building, Polite, Smile and Greetings*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Jokowi dalam salah satu program Nawacita nya adalah melakukan revolusi karakter bangsa, melalui kebijakan tersebut pemerintah menata kembali kurikulum pendidikan nasional dimana lebih menekankan pada aspek karakter pada pendidikan kewarganegaraan, memberi bobot secara proporsional pada aspek pendidikan , seperti pengajaran sejarah, pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Kompas.com : 2014).

Hal tersebut merupakan salah satu dukungan pemerintah pada dunia pendidikan, dimana pendidikan merupakan faktor penting bagi pembagunan bangsa. Dunia pendidikan pula merupakan pilar utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, bukan hanya ilmu yang mampu menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang cerdas namun memiliki keterampilan serta berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan ideal (Roqib : 2009).

Pendidikan juga menjadi salah satu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun secara perubahan sikap dan prilaku,

makanya sering kali kita mendengar pepatah yang mengatakan “tuntutlah ilmu hingga ke negeri cina”, hal ini menjadi sebuah ungkapan betapa pentingnya pendidikan. Sedangkan menurut “Ki Hajar Dewantoro” pendidikan bukan hanya tentang upaya pembentukan peserta didik menjadi pintar, cerdas, dan berpengetahuan dan berwawasan luas, akan tetapi harus berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia, berkepribadian dan berkarakter (Wibowo, 2012).

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, dan mengimplementasikan setiap kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai – nilai norma dengan konteks kehidupan sehari – hari (Fitri, 2012). Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda tentunya diharapkan meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui intensitas dan kualitas dalam menanamkan pembiasaan – pembiasaan yang mampu membentuk karakter.

Selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional, SMAN 1 Ciampel yang memiliki Visi “*BERIMAN*” (Berkarakter, Inteltekt, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan), terus berupaya melaksanakan kegiatan – kegiatan disekolah yang diarahkan pada pembentukan karakter. Adapun beberapa program yang dilaksanakan adalah :

1. Pembiasaan Tadarus sebelum Pembelajaran
2. Pembiasaan Senyum dan Salam
3. Pelatihan Keterampilan Bidang Industri
4. Pelatihan Kewirausahaan

Program – program yang dilaksanakan ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan menghargai nilai norma – norma yang berlaku. Setiap kegiatan tersebut diimplementasikan melalui teladan pembiasaan – pembiasaan baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pembiasaan tersebut tentu tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen warga sekolah, keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, aparat setempat dan siswa itu sendiri sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Dibutuhkan komitmen bersama – sama, sehingga setiap program yang dilaksanakan dapat terwujud sesuai tujuan sekolah.

Sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia dimata dunia bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang Ramah. Ramah dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti baik hati, mudah bergaul, bertutur kata manis, dapat diartikan pula murah senyum, senang menyapa dan memberi salam. Dengan karakter ramah Indonesia mampu menarik para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, jadi dengan pribadi menyenangkan dapat memberi dampak baik bagi pergaulan.

Namun akhir-akhir ini sifat tersebut semakin terkikis, pengaruh gadget dan perkembangan IPTEK menimbulkan fenomena masyarakat yang individualistis, tidak suka bersosialisasi dan tidak peduli terhadap orang lain, perilaku bullying, berkata kasar, tidak sopan terhadap orang tua, merupakan indikator yang menyebabkan terkikisnya nilai ramah dan sopan santun tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada awal Tahun pelajaran 2021 / 2022 dan pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM), sejak pandemi covid – 19, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, perubahan karakter siswa terlihat sangat berbeda, sopan santun mulai luntur, tidak menyapa guru saat bertemu, nilai peduli terhadap lingkungan dan antar teman berkurang, hal ini terlihat dari bahkan mereka tak saling kenal satu sama lain dengan teman sekelas. Pengaruh Media sosial tak bisa dipungkiri begitu kuat dan memberi pengaruh besar pula pada perkembangan peserta didik terutama pada kepribadian mereka. Keadaan tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan karena akan berdampak pada karakter dan mempengaruhi mutu lulusan SMAN 1 Ciampel, karenanya diperlukan program khusus untuk mengatasi hal tersebut dan guru sebagai pendidik diharapkan mampu memperbaiki moral generasi penerus bangsa, sehingga karakter bangsa tidak hilang oleh perkembangan zaman.

Dilihat dari uraian diatas, penulis yang juga merupakan guru mata pelajaran PPKn, tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter terutama pada

karakter sopan dan peduli. Penulis merasa terpenggil untuk ikut berperan aktif mendukung program sekolah terkait pembentukan karakter siswa. Namun dalam hal ini penulis batasi pada karakter Religius khususnya Sopan Santun dan peduli melalui pembiasaan senyum dan salam.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian saat ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan, misalnya mengamati dan mencatat kegiatan pembiasaan secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke objek yang diteliti, yaitu di SMA Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menurut Lexi J. Meleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, mengumpulkan data deskriptif berupa kata – kata, gambar bukan angka – angka (Mamik, 2015)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciampel, yang beralamat di Jalan Gonotirto Widjojo Desa Kutapohaci, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Kemudian data yang digunakan peneliti adalah berasal dari dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2016). Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil secara langsung dan merupakan data pertama, yang merupakan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SMA Negeri 1 Ciampel. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil peneliti untuk melengkapi data utama, data sekunder dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data, sebagai pelengkap data primer yang bisa diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa bukti - bukti, seperti *file* atau catatan diperoleh selama proses meneliti dalam data (Dimiyati, 2013). Dalam hal ini data yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Ciampel.

Guna mendapat kan data dan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap dan valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- (1) Metode *Observasi*. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal yang menjadi objek pengamatannya, dan mencatatnya pada lembar pengamatan (Sanjaya, 2013). Metode ini dilakukan penulis dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana kegiatan pembiasaan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan agama dan pendidikan karakter .
- (2) Metode *Wawancara*. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Pada proses wawancara yang menjadi sumber data yaitu guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap metode pembiasaan serta sejauh mana peserta didik telah melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah.
- (3) Metode *Dokumentasi*. Pada tahap ini data yang diambil penulis dari dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya (Sanjaya, 2013). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta berbagai aktivitas di SMA Negeri 1 Ciampel.

Kemudian untuk mengukur analisis data penulis menggunakan analisis induktif.

Tahapan analisis data meliputi tiga alur kegiatan (Sugiyono, 2016), sebagai berikut :

- Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan data dengan cara merangkum, memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, reduksi data memberi gambaran yang jelas sehingga memudahkan penulis untuk penelitian selanjutnya.
- Penyajian data, yaitu pengelompokkan data pada klasifikasi – klasifikasi setelah data didapat dilapangan, data yang serupa disajikan ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif, atau dapat berupa tabel, grafik, sehingga mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan (verifikasi).
- Penarikan kesimpulan, setelah pengumpulan data dan analisis data tahap selanjutnya adalah interpretasi yang kemudian disusun menjadi kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian karakter

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda – beda satu sama lain, yang menjadikan keunikan dan ciri khas masing – masing. Karakter merupakan cerminan dari jati diri, watak dan kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *carácter* yang berarti watak, tabiat, sifat – sifat kejiwaan, budi pekerti , kepribadian dan akhlak.

Karakter adalah ciri khas individu yang tercermin dari cara berfikir dan berperilaku dalam melakukan aktivitasnya sehari – harinya baik untuk hidup dan bekerjasama, dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter yang baik pada gilirannya merupakan pribadi yang ditampakan dari nilai yang baik pula oleh seseorang atau sesuatu diluar persoalan apakah “ baik “ sebagai sesuatu yang “asli” atau sekedar kamufase. Karakter sebagai aspek kepribadian merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang : baik mentalitas, sikap dan prilaku (Aidah : 2020)

Sedangkan Pendidikan karakter adalah serangkaian usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana bukan hanya sekedar untuk mendidik namun memberdayakan kemampuan peserta didik dalam rangka membangun karakter pribadinya, sehingga menjadi individu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter

(*character education*) erat kaitannya dengan pendidikan nilai dan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih potensi yang dimiliki setiap individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik (Aidah : 2020)

B. Karakter Sopan Santun

Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang, seperti sifat kejiwaan , akhlak atau budi pekerti. Karakter merupakan standar – standar bathin yang tercermin dalam berbagai bentuk kualitas diri seseorang (Aidah dan Tim KBM , 2020).

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan , kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai karakter tertentu kepada peserta didik.

Nilai Kesopanan merupakan salah satu dari beberapa pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dan terus dibiasakan, yang saat ini sudah sangat memprihatinkan dikalangan generasi muda. Sebagai Negara yang terkenal sebagai negara yang ramah, tentunya penanaman nilai Sopan santun menjadi hal yang sangat penting, dimana nilai kesopanan itu sendiri merupakan norma etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sikap menghargai orang lain serta hukum yang berlaku di sekitarnya, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sopan santun bisa diartikan juga sebagai budi pekerti yang baik. Sikap sopan santun tercermin dari prilaku kita, seperti tersenyum, ramah, hormat, merendahkan diri, berbicara dengan baik, dan mengucapkan salam (Tim GO : 2017)

Tujuan Pendidikan karakter bangsa menurut Wayan Lasmawan pada konteks pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani aspek afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai – nilai karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai universal dan tradisi bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Hasanah , 2016)

C. Pembiasaan Senyum dan Salam

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang juga merupakan makhluk dinamis yang memiliki sifat atau karakter yang senantiasa berubah, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Sering kali kita mendengar istilah kata “ Bisa karena biasa’ karenanya dalam membentuk karakter seseorang melakukan pembiasaan dapat menjadi salah satu cara atau metode untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.

Banyak pemikir yang berpendapat bahwa tawa dan senyum adalah salah satu sebab yang piling kuat yang mendorong manusia agar lebih efektif dan produktif (Al Qarni,2008). Sedangkan Senyum menurut Kamus Besar (Departemen Pendidikan Nasional, 2011) merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan mengembangkan bibir. Senyum dapat di artikan pula sebagai interaksi yang menyenangkan antar individu yang menimbulkan dampak positif karena menebarkan bahagia.

Sementara ucapan Salam adalah ungkapan atau ucapan yang mengawali saat terjadinya pertemuan atau perpisahan yang dalam syari’at islam memiliki nilai doa didalamnya (Anwar , 2016). Ucapan salam dilakukan umat muslim di setiap pertemuan dengan sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sosialnya. Salam merupakan amal yang membawa multi efek baik untuk yang memberi salam maupun yang menjawab salam, disamping mendapatkan pahala karena mengucapkannya juga mendapat pahala dengan balasan yang diberi salam. Salam dapat menjadi amal kebajikan merupakan etika dalam kehidupan.

Salam menurut Kamus Besar (Departemen Pendidikan Nasional , 2011) merupakan ungkapan hormat, apabila seseorang memberi salam kepada orang lain, berarti orang tersebut menghormati orang lain. Sedangkan ucapan salam bagi umat muslim merupakan ungkapan hormat dan mendoakan orang yang kita beri salam.

D. Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun

Guru memiliki peran penting bagi perkembangan dunia pendidikan, yang memiliki tanggung jawab bukan hanya mengajar menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan, namun juga guru sebagai pendidik, berperan dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri, menjadi manusia mandiri (Ludo Buan , 2021).

Sebagai Pendidik guru tentunya juga menjadi sosok yang diharapkan mampu melaksanakan perannya dalam proses pembiasaan penguatan pendidikan karakter di sekolah, adapun peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sopan santun yang dapat diterapkan disekolah diantaranya adalah :

- 1) Membina dan mengarahkan perilaku sopan santun, menjalin kedekatan dengan membuat peserta didik nyaman, sehingga komunikasi berjalan baik, menghormati peserta didik, membantu peserta didik untuk menata perilaku atau sikap agar menjadi peserta didik yang teladan
- 2) Menjadi teladan bagi peserta didik, dengan cara berpakaian rapi, bertutur kata dengan sopan

dan santun agar menjadi role model bagi peserta didik baik ketika di kelas maupun di luar kelas dengan menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan lingkungannya.

- 3) Menjadi pembimbing atau mentor, memberi bimbingan dalam membentuk karakter mejelaskan nilai – nilai etika yang harus diterapkan dikaitkan dengan mata pelajaran yang di ajarkan dan menciptakan perilaku santun ketika di sekolah (Lickona, 2013).

Kriteria perwujudan karakter Sopan santun terlihat pada saat nilai-nilai ramah tamah, dan Religius ditanamkan pada diri peserta didik melalui pembiasaan senyum dan salam, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sehari – hari di lingkungan sekolah, saing menghormati, dan saling tolong menolong, baik dengan guru, maupun antara sesama peserta didik dan warga sekolah lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, penerapan metode pembiasaan senyum dan salam di SMA Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karwang dapat dikatakan berjalan efektif karena program pembiasaan dilaksanakan rutin setiap hari ketika kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain nya di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan tiap hari secara konsisten akan menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah sesuai Visi SMAN 1 Ciampel. Penerapan karakter pun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun karakter yang diterapkan di SMAN 1 Ciampel khususnya karakter Sopan santun dan peduli yang tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan Senyum dan Salam yang di Integrasikan melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain :

- a. Pembiasaan Membaca Alquran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai

Pembiasaan membaca Alquran di SMAN 1 Ciampel terus dilakukan oleh warga sekolah. Setiap guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama sebelum memberikan materi pelajaran, mengajak peserta didik secara bersama – sama membaca alquran sambil mengamati dan menyimak bacaan mereka, sedangkan kegiatan pembacaan surat dan ayat nya setiap hari sudah ditentukan secara berurutan, dan pembacaan Ayat Alquran di pimpin oleh petugas dari ekstrakurikuler Osis dan Rohis secara bergantian, melalui pengeras suara yang dapat didengar diseluruh ruang kelas, sehingga kegiatan pembiasaan membaca alquran dapat berlangsung khushy dan tertib. Pembiasaan ini diharapkan dapat membuat peserta didik dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan hati yang tenang dan penuh syukur.



Gambar 1. Pembiasaan pembacaan Ayat Alquran

- b. Pembiasaan Senyum dan Salam

Pada bulan Juli sampai dengan september saat pembelajaran masih daring pembiasaan senyum, salam, sopan santun dan peduli lingkungan dan sosial, dilihat oleh peneliti pada

proses daring, guru mengucapkan salam pada proses daring, baik melalui WAG maupun aplikasi lainnya, dan peserta didik menjawab salam, menyimak pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan. Sedangkan pada bulan oktober sampai dengan November karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, pembiasaan senyum, salam, sopan, dan santun, dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong – bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut peserta didik dengan senyum. Lalu peserta didik mengucapkan salam dan dijawab oleh guru. Peserta didik lalu bersalaman dengan tutur kata dan perilaku yang sopan serta santun kepada guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah. Bahkan diharapkan setiap bertemu guru dan seluruh warga sekolah pembiasaan ini dapat terus diterapkan sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari – hari.



Gambar 2. Pembiasaan senyum dan salam

c. Pembiasaan peduli lingkungan dan sosial

Pembiasaan peduli lingkungan dan sosial terus dilaksanakan oleh seluruh warga SMAN 1 Ciampel. Adapun pembiasaan tersebut antara lain melalui gerakan pungut sampah pada program JUMSIH (jumat bersih) yang dilaksanakan serentak oleh seluruh warga sekolah pada pagi hari. Sekolah menyediakan tempat sampah yang layak yang diletakkan diseluruh depan ruang kelas dan ruangan lainnya. Menjaga kebersihan kelas melalui pembagian Jadwal piket kelas dan kegiatan lomba kelas paling bersih setiap minggu. Siswa secara kondisional dan situasional diperiksa kebersihan diri, seperti berpakaian rapih dan bersih, kuku rapih, rambut rapih untuk laki – laki, dan menggunakan pakaian sesuai peraturan yang berlaku.



Gambar 3. Peduli lingkungan

Pembentukan karakter sopan santun dan peduli melalui pembiasaan senyum dan salam

di SMA Negeri 1 Ciampel dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan Pembiasaan Senyum dan Salam

Pada tahap ini, Tim Pengembang Pendidikan Karakter bersama guru dan kepala sekolah membahas bentuk kegiatan pembiasaan, waktu pelaksanaan pembiasaan, bentuk sanksi apabila tidak melaksanakan pembiasaan, pihak yang terlibat, indikator ketercapaian, tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan, serta menyiapkan instrumen wawancara dan angket yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Pembiasaan Senyum dan Salam

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan , dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan November 2021. Secara konsisten dan komitmen semua peserta didik maupun guru melaksanakan setiap pembiasaan yang sudah disepakati. Pembiasaan pada bulan juli sampai september dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran daring, sedangkan bulan oktober dan november dilaksanakan secara langsung disekolah karena sudah Pembelajaran Tatap muka Terbatas (PTM). Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung konsistensi dan komitmen penerapan pembiasaan senyum dan salam, perilaku sopan santun, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Melakukan pencatatan dan pengumpulan dokumentasi pelaksanaan kegiatan

pembiasaan yang dilakukan baik yang terlaksana dalam kelas maupun diluar kelas.

Pada tahap ini berdasarkan penelitian dan temuan data, pelaksanaan penguatan karakter sopan santun dan peduli melalui senyum dan salam ini sudah terlihat dalam perubahan perilaku siswa baik dalam proses belajar dalam kelas maupun saat kegiatan diluar kelas di lingkungan sekolah. Program pembiasaan senyum dan salam ini tentunya tak lepas dari kerjasama dari semua warga sekolah dan tentu saja dalam hal ini guru ikut berperan penting dalam terwujudnya penguatan pendidikan karakter sopan santun dan peduli lingkungan dan sosial melalui pelaksanaan pembiasaan senyum dan salam.

3. Evaluasi pelaksanaan senyum dan salam terhadap karakter sopan santun

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan senyum dan salam terlaksana dan mampu memberi dampak dalam pembentukan karakter Sopan santun di SMA Negeri 1 Ciampel. Menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi luntarnya karakter sopan santun peserta didik, sehingga nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan terhadap karakter sopan santun di SMA Negeri 1 Ciampel dan menyusun kembali pembiasaan lain yang menambah kualitas pribadi peserta didik serta seluruh warga sekolah.

Peneliti dapat menyajikan informasi dari temuan data dilapangan, terkait evaluasi pembiasaan senyum dan salam terhadap karakter sopan santun peserta didik di SMA Negeri 1 Ciampel yang bersumber dari dokumentasi, observasi dan wawancara guru dengan peserta didik, bahwa apabila suatu aktivitas dilakukan secara terus – menerus, berkelanjutan, dan dilakukan secara estapet berkesinambungan satu dengan lain, membangun komunikasi yang hangat melalui pembiasaan baik, maka akan memberi dampak pada terbentuknya kepribadian atau karakter peserta didik, hal ini terbukti setelah beberapa bulan dilaksanakannya pembiasaan senyum dan salam karakter peserta didik SMAN 1 Ciampel menjadi lebih Sopan.

Evaluasi pada aspek pembiasaan pembacaan quran setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama, kegiatan Jumsih, dan piket kelas, pemeriksaan kebersihan diri secara periodik, pembiasaan senyum dan salam dilingkungan sekolah, terlaksana dengan baik, tertib dan adanya kesesuaian dalam penerapan karakter sopan santun, peduli lingkungan

dan sosial peserta didik dapat dilihat dari tutur kata dan perilaku peserta didik baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Karakter Sopan Santun melalui pembiasaan senyum dan salam , serta peduli lingkungan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karawang yang telah dideskripsikan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter sopan santun dan peduli melalui pembiasaan senyum dan salam di SMAN 1 Ciampel Kabupaten Karawang telah terlaksana dan tercapai. Hal ini terbukti dengan terwujudnya perubahan sikap dan perilaku siswa sehari – hari di sekolah sesuai dengan Visi dan Misi Kurikulum maupun Visi dan Misi Sekolah.

Perubahan sikap yang terlihat dapat dirasakan oleh guru dan sesama siswa, hal ini terlihat pada sudah dengan tertib peserta didik saat datang dan memasuki gerbang sekolah, peserta didik menyapa guru dengan tersenyum dan mengangguk mengucap salam sambil bersalaman dan guru menyambut mereka didepan gerbang dengan senyum serta membalas salam. Sudah tidak tertengar lagi kata – kata kasar baik saat mereka berkumpul sambil bercanda maupun saat proses pembelajaran didalam kelas. Ruangan kelas dan halaman kelas terlibat bersih, serta peserta didik berpakaian rapih dan bersih, saling tolong menolong dan bekerjasama dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah.

Program penguatan pendidikan karakter Sopan santun dan peduli lingkungan dan sosial melalui pembiasaan senyum dan salam di SMA Negeri 1 Ciampel dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur, dan Tim Penerbit KBM Indonesia. (2020). *Pembelajaran Pendidikan karakter*, Yogyakarta : KBM Indonesia.
- Al Qarni, Aidh. 2005. *Tersenyumlah*. Jakarta : Al Qalam
- Andriarinini, Dkk. 2018. Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Vol 1 No. 2, 238-243
- Arifin, zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan paradigma baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati., Johni. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Fauziah, syifa. 2020. Penguatan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di RA Muslimat UN Diponegoro. Banyumas : *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Aan. (2016). *Nilai – Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai – Nilai sunda di Sekolah)*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Heni, Pringgadini. 2018. *Penanaman Karakter Sopan Santun melalui Proram 5S pada siswa Kelas IV SD*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Pembukuan
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah*. Jakarta : Pusat Kurikulum
- Kesuma, Dharma, dkk. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lickona, T. 2013. *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ludo Buan, Yohana Alfian. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Membumikan Nilai – nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Mamik, (2015). *Penelitian Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publisher
- Prasetyo, Eko dkk. 2020. Pembentukan Karakter Religius dan Tanggung jawab peserta didik di SMP 2 Teras Boyolali . Boyolali : *Jurnal UM Surakarta*.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : LKIS
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Prenada Media grup
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tim Ganesha Operation (2017). *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budhi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas IX*, Duta.
- Zubaedi. 2016. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pranada media